

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Harapan tidak hanya bergerak di bidang kesehatan dan pendidikan saja namun terdapat juga bidang kesejahteraan sosial yang memberikan bantuan kepada lanjut usia. Program keluarga harapan ini merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat, PKH bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin, menciptakan perubahan perilaku keluarga penerima manfaat dan mengurangi kemiskinan. (<https://kemensos.go.id/>)

Program Keluarga harapan (PKH) memberikan lanjut usia peluang yang besar untuk mengakses layanan kesehatan, selain itu PKH dalam komponen kesejahteraan sosial juga mewajibkan melakukan *home care* dan *day care* bagi lanjut usia minimal 1 tahun sekali. Alur Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2021 bagian pendampingan dapat disimpulkan bahwa faktor penting penunjang berjalannya program yaitu peran dari pendamping PKH. Di dalam pelaksanaannya setiap KPM yang menerima dana bantuan didampingi dalam pengalokasian dana yang telah didapatkan agar tepat pada sasaran yaitu untuk lanjut usia. Proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH

merupakan agenda rutin yang harus dilakukan sebagai upaya mengarahkan KPM agar tepat dalam penggunaan dana bantuan tersebut (<https://kemensos.go.id/>).

Lansia memiliki berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi agar dapat hidup sehat dan produktif. Beberapa kebutuhan dasar lansia meliputi kebutuhan nutrisi yang tinggi protein, mineral, dan vitamin, kebutuhan akan aksesibilitas pelayanan sosial dan kebutuhan akan kesehatan fisik dan mental, keberadaan lansia di Indonesia menjadi perhatian penting karena jumlah lansia di Indonesia akan terus meningkat dalam beberapa tahun ke depan (Nugroho, 2020).

Lansia menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup mereka, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh lansia di antara lain Penyakit tidak menular: Lansia rentan terkena penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke, diabetes, dan masalah gigi mulut. Isolasi sosial: Lansia sering mengalami isolasi sosial karena faktor-faktor seperti keterbatasan mobilitas, kehilangan pasangan hidup, dan kurangnya dukungan sosial. Depresi: Lansia juga rentan mengalami depresi karena perubahan dalam kehidupan seperti pensiun, kehilangan pasangan hidup, dan keterbatasan fisik. Masalah ekonomi: Lansia yang tidak memiliki sumber penghasilan yang cukup atau tidak memiliki perlindungan sosial yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Akses terhadap layanan kesehatan: Lansia di daerah pedesaan atau yang tinggal di daerah terpencil sering mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan. Kekerasan terhadap lansia: Lansia juga rentan mengalami kekerasan fisik, psikologis, dan finansial dari keluarga atau orang terdekat.

Febrina dan Dewi (2022) mengemukakan bahwa lansia yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi mengalami penurunan imunitas tubuh yang nantinya akan berisiko tinggi terkena penyakit. Kebutuhan lansia harus benar-benar diperhatikan karena seiring menuanya seseorang, maka akan terjadi perubahan pula pada fungsi organnya, tidak terpenuhinya kebutuhan lanjut usia dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka, beberapa dampak yang dapat terjadi akibat tidak terpenuhinya kebutuhan lanjut usia antara lain menurunnya daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular, meningkatnya risiko jatuh dan kejadian jatuh yang mengakibatkan cedera ringan-sedang, serta masalah perilaku seperti kesepian, selain itu tidak terpenuhinya kebutuhan lanjut usia juga dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Penting untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia seperti hak atas kesehatan, pelayanan sosial, pelayanan keagamaan, pelayanan pendidikan, pelayanan rekreasi, serta hak atas perlindungan hukum dan perlakuan yang adil. Selain itu, mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan akses terhadap informasi dan komunikasi yang memadai.

Berdasarkan UUD Republik Indonesia nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 11, upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia meliputi pelayanan keagamaan, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan, pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, pemberian kemudahan dalam layanan bantuan hukum dan bantuan sosial.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2015 jumlah lanjut usia mencapai 21,6 juta jiwa (8,49 %) dari jumlah populasi penduduk. Diprediksi jumlah penduduk lanjut usia tahun 2020 (27,0 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), dan tahun 2035 (4,19 juta), semakin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, dan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Egi, Gusti dan Anda, (2023) Bantuan Sosial bagi penduduk lansia sangat efektif dilakukan, pemanfaatan seluruh dana bantuan sosial paling banyak dalam hal bidang pangan, terdapat perbedaan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar antara sebelum dan sesudah diberikan bantuan sosial bagi penduduk lanjut usia, terdapat perbedaan derajat kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan bantuan sosial bagi penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Astari dan Pambudi (2018) yaitu Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan tidak efektif, terdapat empat faktor penghambat keefektifan dari Program Keluarga Harapan yaitu kurangnya dana untuk memberikan sarana dan prasarana pendukung bagi pelaksana PKH, terbatasnya jumlah pendamping PKH, tidak adanya mekanisme maupun aturan yang mengharuskan pelaporan penggunaan dana bantuan dana oleh peserta PKH dan kepatuhan peserta PKH yang semakin menurun dalam memenuhi kewajiban sesuai aturan program.

Penelitian yang dilakukan Pratiwi, Marbun, dan Wibawa (2021), hasil penelitian pada aspek kebutuhan fisiologis lanjut usia, menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisik terutama makan dan minum yang diperoleh lanjut usia yang tinggal di

Panti sudah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan bagi lanjut usia yang tinggal di Panti telah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki yang diperoleh lanjut usia yang tinggal di Panti telah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan akan harga diri bagi lanjut usia sudah terpenuhi, baik lanjut usia yang tinggal di Panti maupun lanjut usia yang tinggal dengan keluarga dan Kebutuhan Aktualisasi Diri yang terjadi pada lanjut usia tidak memiliki aktualisasi diri yang baik.

Penelitian yang dilakukan Infitah, Sukidin, dan Hartanto (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember telah efektif pada aspek input, proses, dan output bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial. Persentase hasil penelitian pada aspek input menunjukkan hasil sebesar 68,3%, aspek proses sebesar 84% dan output bidang pendidikan untuk kriteria anak usia sekolah didaftarkan di satuan pendidikan sebesar 99% dan persentase kehadiran anak usia sekolah sebesar 88% serta kesejahteraan sosial sebesar 84%. Sedangkan pada aspek output bidang kesehatan pada kategori KPM usia 1-5 tahun belum efektif. Sudah banyak penelitian yang mengkaji mengenai efektivitas program keluarga harapan, namun berfokus pada penanggulangan kemiskinan, kesejahteraan masyarakat dan sektor Pendidikan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada lanjut usia yang belum banyak diteliti.

Kecamatan Soreang merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Barat, Kabupaten Bandung, saat ini Kecamatan Soreang telah banyak mendapatkan bantuan pemerintah dalam membantu mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial warganya. Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu program yang aktif diterima di

Kecamatan Soreang, sampai saat ini jumlah kelompok penerima manfaat adalah 22 juta jiwa yang berada di 164 RW dan 572 RT. Fenomena yang muncul yaitu beberapa lansia masih belum bijak menggunakan bantuan tersebut, adanya bantuan yang diberikan secara bertahap membuat beberapa lansia menjadikan bantuan PKH sebagai jaminan untuk pembayaran hutang.

Efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menunjukkan ketetapan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai (Makmur 2015). Pengukuran terhadap efektivitas program dilakukan agar dapat terlihat sejauh mana hasil dari pelaksanaan PKH bagi lansia, efektivitas dilihat melalui pemahaman program, ketepatan waktu, ketepatan sasaran program serta melihat hasilnya melalui ketercapaian tujuan dan perubahan nyata dari pelaksanaan program sehingga diketahuinya manfaat dan keberhasilan pelaksanaan PKH di Kecamatan Soreang, efektifnya pelaksanaan PKH tentu dapat meningkatkan kesejahteraan lansia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) bagi lanjut usia di Kecamatan Soreang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu, Bagaimana efektivitas program keluarga harapan bagi lanjut usia. Dari rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden
2. Bagaimana KPM lansia memahami Program Keluarga Harapan?

3. Bagaimana ketepatan sasaran Program Keluarga Harapan bagi lanjut usia?
4. Bagaimana ketepatan waktu Program Keluarga Harapan bagi lanjut usia?
5. Bagaimana tercapainya tujuan Program Keluarga Harapan bagi lanjut usia?
6. Bagaimana perubahan nyata Keluarga Penerima Manfaat lansia setelah diberikan bantuan PKH?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik responden
2. Untuk mengetahui pemahaman lansia terhadap Program Keluarga Harapan
3. Untuk mengetahui ketepatan sasaran Program Keluarga Harapan bagi lanjut usia
4. Untuk mengetahui ketepatan waktu Program Keluarga Harapan bagi lanjut usia
5. Untuk mengetahui tercapainya tujuan Program Keluarga Harapan bagi lanjut usia
6. Untuk mengetahui perubahan nyata Keluarga Penerima Manfaat lansia setelah diberikan bantuan PKH.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitiannya ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu praktik pekerjaan sosial yang berkaitan dengan lanjut usia khususnya mengenai efektivitas program keluarga bagi harapan lanjut usia serta sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian dengan bidang yang sama.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi sebagai Solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan Efektivitas Program Keluarga Harapan bagi lanjut usia di Kecamatan Soreang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari pendahuluan, kajian konseptual, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, usulan program dan kesimpulan dan saran dapat dirinci sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang Teori yang relevan dan Kerangka Berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang Desain penelitian, Sumber Data, Definisi Operasional, Populasi dan Sampel, Uji Validitas, Reabilitas Alat Ukur, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang Gambaran lokasi Kecamatan Soreang, Pembahasan dan Hasil Penelitian

BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat tentang Dasar Pemikiran, Nama Program, Tujuan Program, sasaran program, Pelaksana Program, Metode Teknik, Kegiatan yang

dilakukan, Langkah-langkah Pelaksanaan, Rencana Anggaran Biaya, Analisis Kelayakan Program dan Indikator Keberhasilan Program

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang simpulan dan saran efektivitas program keluarga harapan bagi lanjut usia